



**Hubungan Prilaku Keluarga Sadar Gizi dengan kejadian Stunting di Sabulira Toba wilayah kerja Puskesmas Ampana Timur, Kabupaten Tojo Una-Una 2026**

*The Relationship between Nutrition-Aware Family Behavior and the Incidence of Stunting in Sabulira Toba, the working area of the East Ampana Community Health Center, Tojo Una-Una Regency 2026*

Agustiar\*<sup>1</sup>, Jumiati Borhan<sup>1</sup>, Ni Luh Fidriana<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Negara Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Negara Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[agustiar1696@gmail.com](mailto:agustiar1696@gmail.com), <sup>2</sup>[jumiatiborhan27@gmail.com](mailto:jumiatiborhan27@gmail.com), <sup>3</sup>[niluhfidri@gmail.com](mailto:niluhfidri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Stunting is the failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition, particularly during the first 1,000 days of life (HPK). This condition is caused by prolonged nutritional deficiencies and recurrent infections, influenced by inadequate feeding patterns during the first 1,000 days of life (HPK) (Susilo Wirawan 2022). This study aims to determine the relationship between Nutrition-Aware Family Behavior (Kadarzi) and the incidence of stunting in Sabulira Toba Village. The research used a quantitative approach. This study had a population of 30 and a sample of 30 respondents (total sampling). The results of the study, based on bivariate analysis, showed that statistical tests using the Chi-Square test yielded a P value of 0.001 (<0.05) and a Value of 0.659, indicating a relationship between knowledge and stunting. For attitudes, the Chi-Square test yielded a P value of 0.001 (<0.05) and a Value of 0.714, indicating a relationship between attitudes and stunting. The Chi-Square test for the action variable yielded a P value of 0.001 (<0.05) and a Value of 0.669, indicating a highly significant relationship between nutritional fulfillment measures and stunting in Sabulira Toba Village. The conclusion of this study is that there is a relationship between family knowledge, attitudes, and behavior with stunting. Researchers recommend that families with toddlers adopt a Nutrition-Aware Behavior to prevent stunting in toddlers. Knowledge about nutrition can be obtained from health workers and social media.*

**Keywords:** *Stunting, Knowledge, Attitudes, and Action*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history:**

Submitted 10 April 2026

Accepted 4 Mei 2026

Available online 8 Mei 2026



---

**ABSTRAK**

Stunting Stunting ialah gagal tumbuh pada anak balita karena kekurangan gizi kronis terutama dalam masa 1000 hari pertama kelahiran (HPK), kondisi gagal tumbuh pada anak dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama serta terjadinya infeksi berulang yang dipengaruhi oleh pola asu yang tidak memadai pada masa 1000 hari pertama kelahiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Kejadian Stunting Di Desa Sabulira Toba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini memiliki Populasi sebanyak 30 dan sampel sebanyak 30 responden (Total sampling).

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menyatakan bahwa Dari Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) dan nilai Value 0.659 yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian stunting, kemudian untuk Sikap hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) dan nilai Value 0.714 yang artinya adanya hubungan antara sikap terhadap kejadian stunting, kemudian variabel tindakan dari uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) dan nilai Value 0.661 yang artinya adanya hubungan yang sangat bermakna antara Tindakan Pemenuhan Gizi dengan kejadian stunting di Desa Sabulira Toba.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dengan kejadian stunting, Peneliti menyarankan kepada Keluarga yang memiliki Balita agar memiliki Perilaku Sadar Gizi agar Stunting pada Balita dapat dicegah. Pengetahuan tentang Gizi dapat diperoleh dari Petugas Kesehatan maupun media sosial.

**Kata kunci:** *Stunting, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.*

---

**PENDAHULUAN**

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO 2020). Prevalensi stunting secara global tersebut tergolong kategori tinggi karena berada antara 20% - >30%). Selain itu, data di Indonesia sampai saat ini belum memisahkan antara pendek yang disebabkan oleh faktor nutrisi maupun faktor non-nutrisi (faktor genetik, hormon atau familial). Dalam kerangka konsep WHO, stunting merupakan hasil interaksi berbagai faktor yaitu asupan gizi yang kurang dan/atau kebutuhan gizi yang meningkat. Asupan kurang dapat disebabkan oleh faktor sosioekonomi (kemiskinan), pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan Air Susu Ibu (ASI), kecukupan protein hewani dalam Makanan Pendamping ASI (MPASI), penelantaran, pengaruh budaya dan ketersediaan bahan makanan setempat (Kemenkes 2022). Di Indonesia pada tahun 2021 terjadi penurunan angka prevalensi stunting dari 31.8% pada tahun 2020 menjadi 24.4% dan 21.6% pada tahun 2022. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi tertinggi dengan prevalensi Stunting yaitu 37.8% pada tahun 2021 dan 35.3% pada tahun 2022, kemudian Provinsi Sulawesi Barat 33.8% pada tahun 2021 dan 35% pada tahun 2022, kemudian Provinsi Papua 29.5% pada tahun 2021 dan 34.6% pada tahun 2022, sedangkan Provinsi Sulawesi Tengah berada pada peringkat ke 7 dengan prevalensi stunting pada tahun 2021 yaitu 29.7% dan 28.2% pada tahun 2022 (Hasil Survei SSGI Kementerian Kesehatan RI 2022).

Di Provinsi Sulawesi Tengah kabupaten dengan tingkat prevalensi tertinggi adalah kabupaten Sigi yaitu 36.8%, kemudian Kabupaten Buol 32.7%, kemudian kabupaten Banggai Kepulauan 32.6%, kemudian kabupaten Donggala 32.4% dan Kabupaten Tojo Una-Una berada pada peringkat ke 5 dengan prevalensi

angka stunting 31.3% (Hasil Survei SSGI Kementerian Kesehatan RI 2022).

Kabupaten Tojo Una-Una terdiri dari 12 kecamatan dimana Kecamatan Walea Besar menjadi Kecamatan dengan Prevalensi tertinggi yaitu 35.86%, disusul kecamatan Batudaka 35.68%, kemudian Kecamatan Walea Kepulauan 31.58%, dan urutan ke 4 adalah kecamatan Togean 31.47%. kemudian kecamatan Tojo 24.63% Kecamatan Una-Una 22.62%, Kecamatan Tojo Barat 20.68%, Kecamatan Ampana tete 20.39%, kecamatan talatako 17.31%, kecamatan Ulubongka 12.75%, Kecamatan Ampana Kota 9.56% dan Kecamatan Ratolindo 4.56% (e-PPBGM Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una 2022).

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Kuantitatif dimana pendekatan dalam penelitian ilmiah yang menggunakan data data kuantitatif (berupa Angka atau statistik) sebagai fokus utama untuk menjawab pernyataan penelitian (Riadi, 2020).

Penelitian Kuantitatif bertujuan untuk menghasilakn informasi yang terukur dan dapat diukur secara objektif, serta memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih pasti dan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sukardi, 2021). Dengan menggunakan total sampling sebanyak 31 responden.

### HASIL

#### Stunting1 \* Pengetahuan1 Crosstabulation

		Pengetahuan1		Total	
		Baik	Kurang		
Stunting1	Normal	Count	18	4	22
		% within Stunting1	81.8%	18.2%	100.0%
		% within Pengetahuan1	94.7%	33.3%	71.0%
		% of Total	58.1%	12.9%	71.0%
	Stunting	Count	1	8	9
		% within Stunting1	11.1%	88.9%	100.0%
		% within Pengetahuan1	5.3%	66.7%	29.0%
		% of Total	3.2%	25.8%	29.0%
Total	Count	19	12	31	
	% within Stunting1	61.3%	38.7%	100.0%	
	% within Pengetahuan1	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	61.3%	38.7%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	13.459 <sup>a</sup>	1	<.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	10.644	1	.001		
Likelihood Ratio	14.240	1	<.001		
Fisher's Exact Test				<.001	<.001
Linear-by-Linear Association	13.025	1	<.001		
N of Valid Cases	31				

**Symmetric Measures**

		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	.659	.135	4.717	<.001 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.659	.135	4.717	<.001 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		31			

**Stunting1 \* Sikap1 Crosstabulation**

		Sikap1		Total
		Baik	urang	
Stunting1	Count	19	3	22
	% within Stunting1	86.4%	13.6%	100.0%
	% within Sikap1	95.0%	27.3%	71.0%
	% of Total	61.3%	9.7%	71.0%
Stunting	Count	1	8	9
	% within Stunting	11.1%	88.9%	100.0%
	% within Sikap1	5.0%	72.7%	29.0%
	% of Total	3.2%	25.8%	29.0%
Total	Count	20	11	31
	% within Stunting1	64.5%	35.5%	100.0%
	% within Sikap1	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	64.5%	35.5%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.800 <sup>a</sup>	1	<.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	12.683	1	<.001		
Likelihood Ratio	16.520	1	<.001		
Fisher's Exact Test				<.001	<.001
Linear-by-Linear Association	15.290	1	<.001		
N of Valid Cases	31				

**Symmetric Measures**

	Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Interval by Interval Pearson's R	.714	.130	5.490	<.001 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.714	.130	5.490	<.001 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	31			

**Stunting1 \* Tindakan1 Crosstabulation**

		Tindakan1		Total	
		Baik	Kurang		
Stunting1	Normal	Count	16	6	22
		% within Stunting1	72.7%	27.3%	100.0%
		% within Tindakan1	100.0%	40.0%	71.0%
		% of Total	51.6%	19.4%	71.0%
	Stunting	Count	0	9	9
		% within Stunting1	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Tindakan1	0.0%	60.0%	29.0%
		% of Total	0.0%	29.0%	29.0%
Total	Count	16	15	31	
	% within Stunting1	51.6%	48.4%	100.0%	
	% within Tindakan1	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	51.6%	48.4%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.527 <sup>a</sup>	1	<.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	10.772	1	.001		
Likelihood Ratio	17.161	1	<.001		
Fisher's Exact Test				<.001	<.001
Linear-by-Linear Association	13.091	1	<.001		
N of Valid Cases	31				

**Symmetric Measures**

	Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Interval by Interval Pearson's R	.661	.103	4.738	<.001 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.661	.103	4.738	<.001 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	31			

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat 19 responden (61.8%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Stunting, dan 12 responden (38.7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) dan nilai value adalah 0.659 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian stunting di Desa Sabulira Toba Kabupaten Tojo Una-Una. Sejalan dengan penelitian Pipit, F. W, et al, 2020 yang mengemukakan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh yang besar dalam keluarga dan memberikan pola asuh pemberian makan pada balita. Berdasarkan Hubungan Sikap Sadar Gizi dengan kejadian stunting dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat terdapat 20 responden (64.5%) yang memiliki sikap baik dan 11 responden (35.5%) memiliki sikap yang kurang dalam pemenuhan Gizi. Sehingga berpengaruh pada kejadian stunting. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) dan nilai Value adalah 0.714 yang artinyaadanya hubungan antara sikap terhadap kejadian stunting di Desa Sabulira Toba Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil ini selaras dengan hasil penellitian yang dilakukan oleh Wahyu Kresnawati pada tahun 2021 yang menyimpulkan bawah sebagian besar ibu yang bersikap cukup mendukung ternyata memiliki balita yang tidak stunting merupakan implikasi Theory of Reasoned Action, yang menyatakan bahwa sikap salah satunya berasal dari keyakinan terhadap perilaku

(behavioral beliefs).

Berdasarkan Hubungan Tindakan Pemenuhan Gizi di keluarga dapat diketahui bahwa dari 31 responden terdapat 22 responden (44.1%) yang memiliki sikap baik dan 9 responden (29%) memiliki sikap yang negatif dalam pemenuhan Gizi. Sehingga berpengaruh pada kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko tinggi mengalami status gizi yang buruk atau stunting lebih tinggi daripada balita yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif (Caitom dkk., 2019). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani D. et al., (2020), mengatakan bahwa pola asuh dalam keluarga berupa kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian stunting di desa Sabulira Toba kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo una-Una. petugas Kesehatan (Ahli gizi) untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang makanan bergizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan jenis umur manusia. upaya promotive dan preventif dengan memberikan penyuluhan atau media informasi di lingkungan puskesmas dalam rangka Pemenuhan Gizi pada Bayi dan Balita. Keluarga sangat berperan penting dalam promosi kesehatan tentang pengenalan dan penyediaan makanan bergizi. Keluarga Balita harus memiliki Perilaku Sadar Gizi agar Stunting pada Balita dapat dicegah. Pengetahuan tentang Gizi dapat diperoleh dari Petugas Kesehatan maupun media sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bahagia Febriani, A. D., Daud, D., Rauf, S., Nawing, H. D., Ganda, I. J., Salekede, S. B., Angriani, H., Maddeppungeng, M., Juliaty, A., Alasiry, E., Artaty, R. D., Lawang, S. A., Ridha, N. R., Laompo, A., Rahimi, R., Aras, J., & Sarmila, B. (2020). Risk factors and nutritional profiles associated with stunting in children. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition*, 23(5). <https://doi.org/10.5223/PGHN.2020.23.5.457>.
2. Caitom et al. 2019. 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado', *Kesmas*, 8(7), pp. 108–114.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi tengah. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.4.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Tojo Una-Una*.
7. Kemenkes RI. 2022. Available at <https://kemkes.go.id/id/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari->

